

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pembelajaran yang selalu ditujukan untuk meningkatkan kataqwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik, hasil dari kataqwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan juga benci melihat kemungkaran, sehingga akan muncul kepribadian peserta didik yang bersifat akhlak mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas juga bertanggung jawab.

Kepribadian yang baik merupakan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam setiap perbuatannya. Kepribadian muslim yang islami, merupakan pribadi yang dikehendaki al-Qur'an dan sunnah yaitu pribadi yang sholeh, pribadi yang sikap, ucapan dan juga tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah SWT.¹ Kepribadian seseorang dapat dibentuk dengan jenjang pendidikan, di zaman sekarang pendidikan sangat menentukan perkembangan kepribadian seorang anak, karena di zaman ini kepribadian, perilaku, akhlak mengalami kemunduran. Ini diakibatkan karena perkembangan global disegala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan akan kemunduran akhlak manusia.

¹Ujam Jaenudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 92

Guru bidang studi akidah akhlak, mempunyai peranan yang cukup penting bagi manusia baik itu yang bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep *tarbiyat*, *ta'dib* dan *ta'lim* yang selama ini sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul Nya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang diperintahkannya, lalu pada zaman setelah kerasulan tugas mendidik ini diserahkan kepada para ulama', ustadz, mu'allim dan guru.²

Secara sederhana, pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan yang berorientasi pada pengembangan aspek fisik-biologis dari psikis ruhaniah. Keseimbangan antara satu aspek dengan lainnya menjadi perhatian penting pendidikan. Tidak bisa dibenarkan jika hanya memikirkan sisi kognitif (intelektual) dan afektif (moral) saja, tetapi mengabaikan sisi psikomotoriknya (perilaku).³

Dalam penelitian yang dilakukan Lailatul Sa'idah, guru akidah akhlak di sekolah menggunakan metode penugasan kepada siswa, dengan metode ini siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi akidah akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa di dalam kelas aktif

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), hal. 44

³Ali Maksum, *Pluralisme dan multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hal. 25

untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kepribadian terpuji, guru juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada siswa. Dengan keteladanan yang baik dari seorang guru akan mampu membangkitkan motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap.⁴

Dalam penelitian yang lain oleh Rustam Efendi, upaya yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang nyata baik dalam bentuk materil maupun spiritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya: mengadakan membaca al-Qur'an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum'at.⁵

Begitu pentingnya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam segala tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi akidah akhlak yang akan mengarahkannya.

⁴Lailatus Sa'idah, Skripsi: *Manajemen Pembelajaran Aqidah Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di MTs Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, (Semarang, 2012), hal. 66

⁵Rustam Efendi, Skripsi: *Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTs Al-Manar Medan*, Medan, hal. 97

Sehubungan dengan hal itu guru bidang studi akidah akhlak yang terpenting di dalam lembaga madrasah. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik yang diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan siswa dan dapat mengarahkan moral siswa yang baik sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Dalam permendiknas No. 22 Tahun 2006, yang berisi bahwa pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷

Pendidikan akidah akhlak sangatlah penting untuk menunjang tingkah laku dan kepribadian manusia, oleh karena itu harus ditanamkan sejak dini. Sehingga

⁶UU RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 3

⁷*Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*, (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2007), hal. 1

pemerintah khususnya sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama menjadikan mata pelajaran akidah akhlak sebagai salah satu pembelajaran wajib yang berada di tingkat madrasah mulai dari Madrasah Ibtida'iyah.

Maka jika kita mengamati kasus demi kasus yang menimpa negeri ini, maka pengembangan kepribadian bagi peserta didik itu sangat perlu sekali dan merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), dikarenakan peserta didik itu merupakan generasi penerus untuk melanjutkan eksistensi bangsa ini.

MI al-Ishlahiyyah adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah lingkungan kementerian agama yang berada di lingkungan pesantren, yang memiliki siswa dengan karakter akhlakul karimah.

Untuk mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian yang tangguh, unggul, berkualitas dan tanggung jawab, madrasah sebagai lembaga pendidikan islam perlu memperhatikan dan mendukung guru bidang studi akidah akhlak guna meningkatkan hasil kualitas akidah dan akhlak, agar terbentuk benteng moralitas peserta didiknya.

Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa, itu dilakukan dengan melihat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam setiap menentukan keberhasilan pembelajaran kepribadian, yaitu: (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan

(11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan) (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.⁸ Dari indikator tersebut, dapat menjadi acuan pendidik untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam pengembangan kepribadian.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan februari, siswa-siswi kelas II MI Al-Ishlahiyyah sudah menerapkan pendidikan akidah akhlak, namun rendahnya moral masih terlihat, banyak ditemui siswa yang kurang bertanggung jawab, perilaku-peilaku siswa yang dianggap kurang baik, beberapa perilaku itu antara lain: berkata tidak baik, makan sambil berdiri, berpakaian kurang rapi, dan sering berkelahi dengan temannya.

Maka tantangan yang dihadapi oleh guru akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, yang bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi juga bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dari penjelasan di atas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa kelas II Di MI Al-Ishlahiyyah Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan”. Sebagai

⁸Annas Salahudin & Irwanto A, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 54-56

tugas akhir di bangku kuliah Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang dipaparkan, penulis memfokuskan penelitian pada dua identifikasi masalah yaitu:

1. Metode yang dilakukan guru saat proses pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan kepribadian siswa yang semestinya bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak yang mulia.
2. Pendidikan akidah akhlak sudah diterapkan di MI al-Ishlahiyyah, akan tetapi masih ditemukan beberapa masalah.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas II di MI al-Ishlahiyyah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas II di MI al-Ishlahiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti mengambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas II di MI al-Ishlahiyyah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas II di MI al-Ishlahiyyah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil atau temuan penelitian ini berupa manfaat teoritis ataupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa kelas II di MI al-Ishlahiyyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dalam meningkatkan kompetensi para guru khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak agar dapat meningkatkan kepribadian siswa khususnya di kelas II menjadi lebih baik lagi di MI al-Ishlahiyyah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak

dalam pengembangan kepribadian siswa khususnya di kelas II dan sebagai bahan acuan untuk perbaikan guru dalam peningkatan kompetensinya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi: Proses penerapan dan pelaksanaan ide, konsep dan kebijakan suatu kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.
2. Pembelajaran: Istilah pembelajaran dalam pandangan Gagne diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh J. Dvost yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk menjadikan orang lain belajar”.⁹

Kesimpulan dari penjelasan diatas yaitu suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.

3. Akidah: Nilai agama Islam yang berhubungan dengan keyakinan.
4. Akhlak: Ilmu tata krama, ilmu yang berusaha menganalisis tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 162

5. Kepribadian: Semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam diri dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam.
6. Pengembangan Kepribadian: Suatu proses yang mengasah sifat-sifat baik pada diri seseorang dan mengurangi sifat-sifat yang buruk.